

**BAB I**  
**PENDAHULUAN**

**A. Latar Belakang**

Lagu adalah aransemen atau rangkaian kata-kata bernada tinggi. Lirik lagu memang tidak semudah menulis esai, namun bisa mendapatkannya dari berbagai sumber, seperti pengalaman kita jatuh cinta, sedih dan bahagia. Melalui lagu, kita bisa merasakan perasaan yang dirasakan musisi dari lirik yang mereka tulis. Oleh karena itu, lagu identik dengan bahasa dan lirik yang memiliki hubungan dengan karya sastra dan puisi. Liriknya sebenarnya bisa muncul di benak kita setiap kali kita memikirkan sesuatu. Hanya apa yang kita pikirkan tidak memiliki nada atau ritme yang terkait dengannya. Lirik adalah aransemen atau rangkaian kata yang diperpanjang (Yanti et al., 2018).

Orang-orang menjadi lebih kreatif dalam menulis lagu seiring berjalannya waktu dan dunia musik berkembang. Kali ini melodi dan lirik lagunya berbeda. Teks-teks yang dulunya membahas kebebasan, vulgar, bahkan pergaulan bebas, dan konten seksual kini dapat ditemukan di samping pesan-pesan tentang cinta, persahabatan, dan kehidupan. Oleh karena itu, di masa perkembangan produksi lagu yang pesat ini, bimbingan orang tua sangat dibutuhkan. Ini bukan hanya tentang perubahan lirik, tetapi juga musik yang mengiringi lagu tersebut. Pergeseran ini menimbulkan fenomena yang disebut konflik genre, yaitu pencampuran genre yang berbeda ke dalam satu lagu.

Transgenre yang paling sering kita dengar adalah pop-folk, pop-rock, pop-electro, dan country-pop (Alghifari et al., 2022).

Video klip adalah salah satu cara paling efektif untuk menyampaikan catatan sebab dibantu oleh lukisan serta suara nada yang dinyanyikan, temanya dicocokkan dengan liriknya ataupun kenyataan sosial. Sebaliknya tema serta catatan yang di informasikan dalam video klip beragam, salah satu yang kerap dituturkan ialah permasalahan serta kenyataan sosial. Gabungan antara audio dan visual ini menjadikan video sebagai salah satu alat dalam mengantarkan data pada warga. Informasi tersebut dapat berupa peristiwa, drama, musik dan lain sebagainya. Dengan membuat video klip bisa mempermudah dalam mengenalkan serta menjual lagu kepunyaan si biduan supaya bisa disukai seluruh masyarakat. Video klip mempunyai dua fungsi, selaku alat advertensi yang dimaksudkan supaya warga mengenali buatan yang terbuat musisi yang berhubungan serta dengan cara berseni selaku media buat berekspresi dengan mempelajari suatu lagu (Suparyanto dan Rosad (2015, 2020).

Salah satu lagu yang memiliki makna dan rangkauan liriknya yang indah adalah Usik. “Usik” merupakan *single* kedua dari Feby Putri setelah sebelumnya ia mampu memikat masyarakat dengan *single* perdananya yang berjudul “Halu”. Tidak jauh berbeda dengan “Halu”, lirik lagu dalam “Usik” ini juga menyiratkan banyak makna. Makna yang mendalam di setiap bait liriknya membuat “Usik” kerap didengarkan oleh banyak masyarakat. Rangkaian kata-kata dalam setiap baitnya mengandung nilai estetika tersendiri.

Feby Putri mampu mengikat para pendengarnya dengan untaian kata-kata yang begitu dalam maknanya.

Lagu “Usik” mengangkat tentang hak atas kesetaraan manusia. Setiap ungkapan dalam lagu “Usik” mempunyai makna yang mendalam. Penafsiran lagu ini berbeda-beda tergantung siapa yang mendengarkannya. Dalam lagu ini, tokoh protagonis mengalami kekalahan di tangan dunia luar, namun akhirnya menemukan kekuatan di dalam Tuhan—satu-satunya yang layak untuk dipegang teguh. Bukan hanya makna dan rangkaian liriknya, alunan nadanya pun mampu membuat para pecinta musik terkagum-kagum. Feby Putri begitu cerdas menyusun nada-nada yang dibawakannya. Saat memutar lagu ini, tentu kita akan mendengarkan suara khas Feby yang dihiasi dengan desiran ombak pantai pertama sekali.

Meski demikian, jika menonton video musik resminya, Feby mendedikasikan lagu ini untuk sahabat-sahabatnya yang memperjuangkan persamaan hak bagi masyarakat pendengaran, budaya Tuna Rungu, dan Bahasa Isyarat Indonesia (BISINDO). Pada intinya, lagu “Usik” menggambarkan tentang perjuangan. Pastinya berjuang dalam berbagai hal yang positif. Belajar dari lagu “Usik” bermakna selalu bersyukur dan berusaha keluar dari kekelaman masa lalu. Setiap diri seseorang punya keunikan masing-masing. Seperti pesan akhir pada lagu ini yaitu buat mereka yang mengusik merasa tertampar dengan prestasi, serta jangan pernah berhenti untuk berkarya.

Salah satu lirik yang menceritakan tentang bullying dan hak kesetaraan adalah *”Tiada yang meminta seperti ini, Tapi menurutku Tuhan itu baik*

*Merangkai cerita ku sehebat ini Tetap menunggu dengan hati yang lapang*".

Uraian pada bagian itu perihal impian terdapatnya suatu kesetaraan nampak dalam lirik lagu "*Tidak yang memohon semacam ini*". Lirik itu melukiskan seorang yang mempunyai kekurangan dalam hidupnya yang belum pasti orang lain bisa merasakannya. Dalam bagian lirik itu menarangkan kalau bagaimana juga keadaannya, ceruk narasi kehidupan dari Tuhan merupakan perihal yang terbaik. Tentunya lirik ini dapat menyentuh seseorang yang sedang menjadi korban perbuatan bullying di lingkungan terdekatnya.

Menurut Olweus (1997) bullying ialah sikap minus yang membuat seorang merasa tidak aman ataupun sakit batin, umumnya berkali-kali serta diisyarati dengan ketidakseimbangan daya antara pelakon serta korban. Bullying ialah pemakaian kewenangan buat melukai dengan cara lisan, raga, ataupun intelektual seorang ataupun segerombol orang dengan metode yang membuat korban merasa teraniaya, guncangan, serta tidak berakal.

Menurut data PISA (Program for International Student Assessment), anak-anak dan remaja Indonesia di bully sebanyak 15%, dijauhi 19%, dihina 22%, diancam 14%, 18% melakukan pembullying dengan melakukan kekerasan fisik, serta 20% dari mereka mengatakan tentang perkataan buruk. PISA (Program for International Student Assessment) juga menyatakan bahwa Indonesia berada diposisi kelima tertinggi kasus bullying di bangku sekolah dengan presentase 41,1% (Dwi, 2019). Selain itu, data dari UNICEF menunjukkan bahwa Indonesia memiliki tingkat kekerasan terhadap anak yang lebih tinggi dibandingkan negara-negara Asia lainnya seperti Vietnam, Nepal,

dan Kamboja. Untuk menurunkan prevalensi bullying di Indonesia, diperlukan kolaborasi antara orang tua, pendidik, pendamping anak, dan masyarakat. Kampanye anti-intimidasi perlu dilakukan untuk mencegah intimidasi menjadi kejadian biasa. Perilaku bullying wajib ditindak lanjuti sebab bullying bisa bawa akibat kurang baik kepada Kesehatan raga ataupun psikologis serta bisa jadi faktor aksi yang parah salah satunya adalah bunuh diri.

Oleh karena itu, pada penelitian ini subjek penelitiannya adalah video klip Usik milik Feby Putri. Lagu Usik rilis pada 19 Desember 2019, video klip Usik diunggah pada YouTube Feby Putri NC pada tanggal 18 Maret 2020 sudah ditonton sebanyak 11Juta viewers dan telah di sukai sebanyak 255Ribu likes. Usik dikhususkan untuk teman-teman tunarungu yang bekerja untuk persamaan hak bagi komunitas pendengaran serta gerakan budaya tunarungu. Usik memerankan seorang teman tuna rungu yang diejek oleh teman-temannya karena disabilitas dalam klip pendek tersebut. Makna lagu yang dibawakan dalam lagu usik ini juga berkaitan dengan masalah yang sering dihadapi para remaja, yaitu harapan agar ada cahaya di sekitar orang-orang yang mulai menjatuhkan mereka. Usik juga bercerita tentang seseorang yang terganggu oleh kata-kata orang dan menghancurkan hatinya.

## **B. Rumusan Masalah**

Bersumber pada kerangka balik yang sudah dibebankan, sehingga kesimpulan permasalahan yang diajukan dalam riset ini ialah:

Bagaimana analisis naratif bullying dalam video klip Feby Putri berjudul “Usik”?

### **C. Tujuan Penelitian**

Bersumber pada kesimpulan permasalahan diatas, sehingga tujuan riset yang mau digapai merupakan selaku selanjutnya:

Menganalisis naratif bullying dalam video klip Feby Putri berjudul “Usik”.

### **D. Manfaat Penelitian**

Bersumber pada tujuan riset di atas, sehingga faedah dari penelitian ini ialah selaku selanjutnya:

#### **1. Manfaat Akademis**

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah referensi pada penelitian Ilmu Komunikasi yang akan datang, serta dapat menambah informasi dan pemahaman mengenai makna sebuah video klip.

#### **2. Manfaat Praktis**

Lewat riset ini diharapkan bisa menaikkan data serta pemahaman mengenai bullying yang selama ini ditampilkan dalam media, sehingga meminimalisir terjadinya bullying di masyarakat.

## **E. Kajian Pustaka**

### **1. Penelitian Sebelumnya**

Guna menjauhi aktivitas penggandaan ataupun plagiarism, sehingga periset memuat sebagian riset terdahulu yang terlebih dulu membuat sesuatu analisa ataupun riset. Riset terdahulu pula amat menolong periset buat memastikan serta melukiskan bentuk- bentuk riset yang mau diawasi. Ada pula sebagian riset terdahulu yang berhubungan ataupun selaras dengan riset yang tengah diawasi ini ialah:

**Tabel 1.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama/ Identitas Jurnal	Masalah	Konsep/Teori	Hasil
1.	<p>Judul: Analisis Narasi Tzevetan Todorov Pada Video Sikola Rimba.</p> <p>Nama: Siti Shadrina Azizaty &amp; Idola Perdini Putri (Universitas Telkom).</p> <p>ProTVF, Vol 2, No 1, Maret 2018, Hal. 51-67.</p>	<p>Permasalahan kehidupan social di 8ersama888 Indonesia</p>	<p>Kualitatif Naratif/ Struktur Naratif Tzevetan Todorov</p>	<p>Periset membagi 24 story ataupun bagian bersumber pada narasi yang menggantikan tahapan- tahapan yang terdapat dari menit 00. 19 sampai 01. 27. 15. Pada story ke 4 di menit 07. 45- 0945 ialah 8ersama equilibrium ataupun penyeimbang 8ersam Nengkabau serta Beindah, bercengkrama dengan bunda guru perihal mereka yang mempunyai kemauan buat menahan banyak orang yang memangkas kusen. Pada story ketujuh di menit 15. 56- 18. 25, ialah 8ersama disruption ataupun timbulnya sesuatu kendala kepada penyeimbang. Pada story ke 6 belas di menit 49. 00- 53. 56, ialah 8ersama attempt to repair the distrupction ataupun penanganan kasus.</p>
2.	<p>Judul: Nasionalisme Dalam Narasi Cerita Video (Analisis Narasi Tzevetan Pada Video Habibie &amp; Ainun)</p> <p>Nama: Azis Maulana &amp; Catur Nugroho</p>	<p>Nilai Nasionalisme dalm fim Indonesia</p>	<p>Deskriptif kualitatif/ Teori Analisis Naratif Tzevetan Todorov</p>	<p>Nasionalisme yang digambarkan dalam cerita pembuka video didasarkan pada gagasan pencapaian, kepribadian, dan nasionalisme. Cara Habibie bertindak menunjukkan gagasan tentang kepribadian. Nasionalisme mencakup seluruh prinsip persatuan, kepribadian, kesetaraan, kebebasan, dan prestasi dalam narasi cerita video Habibie &amp; Ainun. Nasionalisme menjadi konsep penuntun sepanjang klimaks kisah Habibie &amp; Ainun.</p>

	(Universitas Telkom).  ProTVF, Vol 2, No 1, Maret 2018, Hal. 37-49.Todorov			
3.	Judul: Analisis Naratif Sebagai Kajian Teks Pada Video.  Nama: Yenny Aulia & Mutia Rahmi Pratiwi.  Jurnal Penelitian Pers dan Komunikasi Pembangunan Vol. 24, No. 2 Oktober 2020: 71-83.	Visuasiasi dampak traumatic korban perkosaan dalam video 27 Steps of May.	Kualitatif/ Teori struktur narasi Tzevetan Todorov dan kode non-verbal.	Dalam cerita pertama, seorang gadis berusia empat belas tahun 9ersama May terlihat berjalan melintasi taman bermain. Berjalan pulang menyebabkan gangguan keseimbangan pemandangan. Tiba-tiba, May diseret oleh beberapa preman. Ceritanya ditampilkan keesokan harinya saat adegan video ditutup. May menjadi pribadi yang lebih dewasa dan terbuka setelah membagikan rahasianya.
4	Judul: Analisis Isi Video —Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini (NKCTHI).  Nama: Rahman Asri.	Pesan komunikasi dalam video Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini	Kualitatif/ Teori Analisis Isi (content analysis)	klan penjaga rahasia. Peran dominan ayah sebagai suami dan sosok ayah dalam video tersebut ditunjukkan dalam bacaan (teks) sebagai perwujudan persepsi 9ersama999 saat ini terhadap 9ersam patriarki, 9ersam laki-laki diharapkan memainkan peran dominan.

Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial Vol. 1, No. 2, Agustus 2020			
--	--	--	--

## **2. Kerangka Teori**

### **a. Analisis Naratif**

Penelitian naratif adalah wujud serta tipe riset kualitatif yang berpusat pada pengalaman individu serta menulisnya dengan narasi. Riset kualitatif terdapat 5 tipe, antara lain; riset naratif, riset fenomenologi, riset grounded theory, riset etnografi serta riset permasalahan (Faizin, 2020). Banyak orang telah meneliti perkembangan teori cerita, seperti Tzvetan Todorov, Vladimir Propp, AJ Greimas, dan Seymour Chatman (Yuzi et al., 2020). Kata naratif berasal dari kata *to narrate* yang berarti menceritakan atau menggambarkan secara detail suatu peristiwa atau fenomena. Penelitian naratif salah satu metode yang dipakai buat memperoleh hasil yang relevan. Analisa naratif kerap dipakai buat memecahkan ideologis suatu buatan, yang berperan buat menjelajahi teks- teks alat serta menciptakan pandangan hidup di balik bentuk narasi.

Teori naratif merupakan konsep yang sangat penting dalam analisis sastra, film, dan seni visual lainnya. Teori naratif membantu kita memahami cara cerita disusun, dikembangkan, dan dipresentasikan kepada penonton atau pembaca. Dalam konteks naratif dalam film dan video klip, teori ini menjadi landasan bagi pembuatan karya yang efektif dan memukau. Khususnya dalam menggambarkan situasi bullying, elemen-elemen naratif menjadi

kunci untuk menyampaikan pesan yang kuat dan memberikan dampak emosional kepada penonton.

Pertama-tama, kita perlu memahami konsep dasar dari teori naratif. Naratif adalah 12ersama1212 12ersama12 pengalaman menjadi cerita yang memiliki awal, 12ersam, dan akhir. Ini melibatkan pengenalan karakter, konflik, dan resolusi yang memungkinkan penonton atau pembaca terlibat dalam perjalanan cerita. Dalam naratif film dan video klip, penggunaan gambar, suara, dan pengeditan merupakan elemen-elemen kunci dalam menyampaikan cerita.

Salah satu teori naratif yang relevan adalah teori Propp's Morphology of the Folk Tale, yang diadaptasi dari analisis cerita rakyat Rusia oleh Vladimir Propp. Teori ini mengidentifikasi sebelas fungsi naratif yang umum dalam cerita, termasuk pengenalan karakter, pergi dalam perjalanan, pertemuan dengan pahlawan, dan pertarungan antara pahlawan dan penjahat. Dalam konteks situasi bullying, teori ini dapat membantu dalam memahami dinamika antara pelaku bullying, korban, dan saksi.

Selain itu, teori naratif juga mencakup konsep struktur naratif, seperti plot dan alur cerita. Plot merujuk pada rangkaian peristiwa yang membentuk cerita, sedangkan alur cerita mengacu pada cara peristiwa-peristiwa itu disusun dan dipresentasikan kepada penonton. Dalam menggambarkan situasi bullying, penggunaan plot yang

terstruktur dengan baik dapat memungkinkan penonton merasa terlibat secara emosional dan lebih memahami konflik yang terjadi.

Dalam video klip, penggunaan elemen-elemen naratif seperti sudut pandang kamera, pencahayaan, dan penggunaan suara sangat penting untuk menciptakan suasana yang sesuai dengan tema bullying. Misalnya, penggunaan sudut pandang yang mendekati korban atau pelaku bullying dapat membantu penonton merasa lebih terhubung dengan karakter tersebut. Demikian pula, penggunaan pencahayaan yang gelap atau kontras dapat menciptakan atmosfer yang tegang dan menegangkan.

Selain itu, elemen naratif seperti karakterisasi dan dialog juga berperan penting dalam menyampaikan pesan tentang situasi bullying. Karakterisasi yang kuat dapat membantu penonton merasa terhubung dengan karakter-karakter dalam video klip, sementara dialog yang autentik dapat memperkuat narasi dan menggambarkan kompleksitas hubungan antara karakter-karakter tersebut.

Penggunaan 13ersa dan suara latar juga merupakan elemen penting dalam menciptakan suasana yang sesuai dengan tema bullying. Misalnya, penggunaan 13ersa yang menegangkan atau hening yang mendalam dapat meningkatkan ketegangan dan emosi dalam video klip.

Keseluruhan, teori naratif memberikan kerangka kerja yang penting dalam menggambarkan situasi bullying dalam film dan video

klip. Dengan memahami konsep-konsep dasar naratif dan menggunakan elemen-elemen naratif dengan bijak, pembuat film dan video klip dapat menciptakan karya yang efektif dalam menyampaikan pesan tentang dampak 14ersama14 dari perilaku bullying.

Narasi faktual mencakup serangkaian insiden yang betul- betul terjalin, sebaliknya narasi khayalan banyak ditemukan pada roman ataupun cerpen yang mempunyai alur serta kepribadian yang bertabiat delusif. Identitas penyusunan naratif, ialah menulis dengan insiden, mempunyai antrean yang nyata kejadiannya, konteksnya merupakan durasi serta tempat insiden, alibi ataupun kerangka balik insiden, serta menekankan susunan perkembangan. Analisa naratif menaruh identitas dalam deskripsi suatu bacaan. Analisa naratif bisa penuhi tujuan riset dengan keutamaannya yang dipunyai bacaan deskripsi. Salah satu keutamaannya merupakan dapat menarangkan dengan cara perinci insiden yang dikisahkan dalam bacaan (Musdolifah, 2019).

Pengertian deskripsi itu melingkupi 2 faktor dasar, ialah pembuatan ataupun aksi yang terjalin dalam satu susunan durasi, melukiskan sesuatu subjek statis, sehingga deskripsi menceritakan sesuatu kehidupan yang energik dalam sesuatu susunan durasi bersumber pada penjelasan itu, deskripsi bisa terbatas selaku sesuatu wujud artikel yang dijalani serta dirangkaikan jadi suatu insiden yang terjalin dalam sesuatu durasi.

Arti menarik mengenai deskripsi dikatakan oleh Bragnigan ialah deskripsi merupakan metode buat aku mengatur informasi istimewa serta temporal jadi pemicu serta munculkan dampak keterkaitannya suatu insiden dari dini, tengah, serta akhir narasi yang hendak memunculkan watak dari narasi itu.

Bagi Branston serta Stafford deskripsi terdiri atas 4 berbagai bentuk, ialah:

- 1) Deskripsi bagi Tzevetan Todorov: Sesuatu narasi yang mempunyai cerita awal, tengah, serta akhir.
- 2) Deskripsi bagi Vladimir Propp: Sesuatu narasi yang tentu mempunyai kepribadian figur.
- 3) Deskripsi bagi Levis Staruss: Sesuatu narasi yang mempunyai kepribadian figur.
- 4) Deskripsi bagi Joseph Campbell: Hubungannya mangulas deskripsi dengan mitos.

Berdasarkan penjelasan mengenai analisis narasi diatas, peneliti menyimpulkan bahwa analisis naratif adalah penelitian yang mengamati narasi sebuah teks, dalam analisis naratif ini harus memiliki urutan yang jelas. Urutan-urutan tersebut harus sesuai dengan peristiwa yang terjadi sebenarnya. Karena, dalam narasi harus menggambarkan secara detail peristiwa atau fenomena yang terjadi. Analisis naratif digunakan untuk mendapat hasil yang relevan.

## **b. Analisis Naratif Tzevetan Todorov**

Tzevetan Todorov lahir di Sofia, Bulgaria, pada tanggal 1 Maret 1939. Ia adalah seorang kritikus budaya dan seorang filsuf. Bersama istrinya Nancy Huston dan kedua anaknya, ia telah berada di Prancis sejak 1963. Mengenai filsafat sastra, pemikiran sejarah, dan teori budaya, ia menulis buku dan esai. Konsep struktur narasi pertama kali dikemukakan oleh pakar sastra dan budaya Bulgaria Tzevetan Todorov.

Struktur cerita diusulkan oleh Tzevetan Todorov. Cara konsep Todorov menyajikan teks dalam fase atau struktur membuatnya menarik. Penonton akan membaca narasi berdasarkan waktu atau struktur tersebut jika pencetus buku tidak mengenalinya atau tidak menyusun teks ke dalam langkah atau struktur tersebut. Todorov berpendapat bahwa narasi adalah apa yang diungkapkan karena mempunyai kronologi, motif, alur, serta penjelasan hubungan sebab akibat suatu kejadian (Sari & Haryono, 2018). Propp mendefinisikan narasi sebagai cerita yang mempunyai tokoh-tokoh. Cerita adalah tentang kontras, menurut Lévis-Strauss, dan ada hubungannya dengan mitos, menurut Joseph Campbell (Branston & Stafford, 2003).

Struktur narasi Todorov dibagi menjadi tiga bagian: awal, tengah dan akhir (Sari & Haryono, 2018). Kerangka Todorov yang terdiri dari keseimbangan/kepenuhan, gangguan, kekuatan-kekuatan yang berlawanan, disequilibrium, penyatuan, pemerataan

kekuatan/pencarian dan pencarian, serta keseimbangan baru digunakan untuk menganalisis setiap bagian cerita. Beberapa sarjana, seperti Nick Lacey dan Gillespie, memodifikasi atau menambahkan struktur narasi Todorov (Ilmu & Mulia, 2022). Kerangka naratif diubah oleh Nick Lacey dan Gillespie menjadi lima bagian: kondisi awal, kondisi keseimbangan dan ketertiban, kesadaran akan gangguan, kembali ke keseimbangan, dan memulihkan ketertiban (Sari & Haryono, 2018).

Tzevetan Todorov berkata kalau seluruh narasi diawali dengan “penyeimbang” diaman sebagian kemampuan antagonisme berupaya “diseimbangkan” pada sesuatu durasi. Teorinya bisa jadi terdengar semacam pengulangan kalau narasi memiliki awal, pertengahan, serta suatu akhir. Tetapi, penyeimbang mengetahui kondisi dalam suatu cara- cara.

Deskripsi dalam konteks naratif adalah cara kita menginformasikan narasi kepada pembaca atau penonton. Ini melibatkan pemilihan kata-kata, struktur kalimat, dan penggunaan detail untuk menggambarkan suasana, karakter, atau peristiwa. Tujuannya adalah untuk menciptakan pengalaman yang mendalam bagi khalayak dan mencapai dampak yang diinginkan oleh pembuat narasi.

Setiap deskripsi memiliki modul atau bagian yang terorganisir dengan baik untuk mencapai dampak tertentu pada khalayak. Bagian

pembuka deskripsi menghadirkan pembaca atau penonton pada konteks yang sesuai dengan narasi yang akan disampaikan. Ini dapat berupa deskripsi tempat atau situasi awal dari cerita yang akan diceritakan.

Kemudian, terdapat bagian yang merupakan kemajuan lebih lanjut dari suasana awal. Di sini, narasi berkembang dan detail lebih lanjut diperkenalkan kepada pembaca atau penonton. Ini bisa berupa pengembangan karakter, penambahan konflik, atau pengenalan elemen penting lainnya dalam cerita.

Bagian berikutnya adalah kemajuan lebih lanjut dari web awal, di mana narasi mencapai puncaknya atau memunculkan perubahan signifikan. Ini bisa berupa peningkatan ketegangan, pengungkapan rahasia, atau penyelesaian konflik yang mendebarkan.

Terakhir, ada bagian yang mengakhiri deskripsi itu, di mana narasi diberikan penyelesaian atau kesimpulan yang memuaskan. Ini adalah bagian di mana pembaca atau penonton dibiarkan untuk merenungkan atau mencerna apa yang telah mereka baca atau saksikan.

Alur naratif penting untuk memandu pembaca atau penonton melalui deskripsi. Alur ini menentukan kapan deskripsi dimulai dan kapan berakhirnya, sehingga menciptakan pengalaman yang menyeluruh dan koheren bagi khalayak.

Dengan menggunakan deskripsi yang terstruktur dengan baik, pembuat narasi dapat menciptakan cerita yang menarik dan memukau, serta mencapai dampak yang diinginkan pada khalayak. Ini merupakan bagian penting dari seni menceritakan yang efektif dalam berbagai bentuk narasi, termasuk dalam literatur, film, dan media visual lainnya.

Menurut Todorov, pada bagian ini terdapat interaksi suasana bawah serta setelah itu di tengah memunculkan bentrokan serta pada kesimpulannya umumnya usai bahagia. Pasti saja itu lewat intervensi dari produk yang hendak dijual. Tidak butuh dipersoalkan, kalau akhir deskripsi masih memunculkan perkara terkini lagi. Ceruk diisyarati oleh pucuk ataupun puncak dari peristiwa menggemparkan dalam bentang laju deskripsi (Mujianto, 2020).

Narasi wajib diberi batas yang lebih nyata ialah susunan aksi yang terdiri atas tahapan-tahapan yang berarti dalam suatu bentuk yang terikat oleh durasi. Dimana durasi ini dipecah jadi 3 durasi ialah buat bagian ini ataupun kata pengantar, bagian tengah ataupun kemajuan serta bagian pelarian. Selanjutnya ini uraian hal ketiga bagian itu:

- 1) Alur cerita awal

Sesuatu aksi ataupun aksi tidak hendak timbul sedemikian itu saja dari kekecewaan. Aksi itu lahir dari sesuatu suasana. Suasana itu wajib memiliki sistem- sistem yang gampang

meledak ataupun sanggup meletuskan. Tiap dikala suasana bisa menciptakan sesuatu pergantian yang bisa bawa dampak ataupun kemajuan lebih lanjut di era depan. Terdapat suasana yang simpel, namun terdapat pula suasana yang lingkungan. Kesahajaan ataupun kekompleksannya terkait dari matra yang berlainan. Lingkungan ataupun tidaknya suasana bisa diukur dari kaitan- kaitan antara satu aspek yang lain, bisa diukur dari ditimbulkannya dan rangkaian- rangkaian peristiwa berikutnya.

Aksi atau peristiwa tidak terjadi begitu saja dari kehendak sendiri. Mereka muncul dari suasana tertentu yang ada sebelumnya. Suasana tersebut harus memiliki potensi untuk menimbulkan aksi atau memicu peristiwa. Setiap saat, suasana dapat menciptakan perubahan yang dapat membawa dampak atau kemajuan lebih lanjut di masa depan. Ada suasana yang sederhana, tetapi ada juga yang kompleks. Tingkat kompleksitasnya tergantung pada berbagai 20ersam yang berbeda. Apakah suasana tersebut memiliki keterkaitan yang kuat antara aspek-aspek yang berbeda, atau apakah ia menghasilkan serangkaian peristiwa yang saling terkait.

Suasana yang memicu aksi atau peristiwa seringkali memiliki struktur atau 20ersam yang mendukung. Ini bisa berupa ketegangan yang memuncak, konflik yang tumbuh, atau situasi yang mengarah pada titik puncak tertentu. Setiap perubahan

dalam suasana dapat menjadi pemicu untuk menggerakkan narasi bersama yang baru atau lebih kompleks.

Selain itu, lingkungan juga memainkan peran penting dalam membentuk suasana. Lingkungan tersebut bisa mencakup aspek fisik seperti tempat atau waktu, serta aspek sosial seperti hubungan antar karakter atau dinamika kekuasaan. Tingkat interaksi antara elemen-elemen ini dapat memengaruhi kompleksitas dan kedalaman suasana yang dihasilkan.

Dalam karya sastra atau seni visual, penulis atau pembuat konten sering menggunakan suasana dengan cerdas untuk mempengaruhi pembaca atau penonton. Mereka menciptakan suasana yang memicu emosi tertentu atau mengarah pada peristiwa yang menarik. Dengan demikian, suasana tidak hanya menjadi latar belakang bagi cerita, tetapi juga menjadi salah satu elemen pendorong utama dalam perkembangan plot dan karakter.

Dengan memahami bagaimana suasana bekerja dalam narasi, penulis atau pembuat konten dapat menciptakan pengalaman yang mendalam dan memikat bagi pembaca atau penonton. Ini memungkinkan mereka untuk mengeksplorasi tema yang kompleks dan membangun cerita yang kaya akan nuansa.

Jadi, bagian kata pengantar suasana bawah yang wajib membolehkan pembaca ataupun pemirsa menguasai adegan-adegan berikutnya. Bagian kata pengantar memastikan energi

raih serta hasrat pembaca ataupun pemirsa kepada bagian- bagian selanjutnya, sehingga pengarang wajib mengerjakannya dengan benar- benar dengan cara seni. Bagian kata pengantar wajib ialah seni tertentu yang berupaya menangkap atensi serta atensi pembaca ataupun pemirsa.

## 2) Alur cerita tengah

Bagian kemajuan merupakan bagian yang penting dari semua aksi para figur. Bagian ini ialah rangkaian dari tahapan- tahapan yang membuat semua cara deskripsi. Bagian ini melingkupi adegan- adegan yang berupaya tingkatkan ketegangan, ataupun menggawatkan komplikasi yang bertumbuh dari suasana asli.

Alur cerita 22ersam adalah bagian yang krusial dalam pengembangan narasi. Ini merupakan serangkaian tahapan yang 22ersama22 cara deskripsi dan membawa pembaca atau penonton melalui perjalanan yang penuh dengan ketegangan dan komplikasi. Bagian ini mencakup adegan-adekan yang bertujuan untuk meningkatkan ketegangan dalam cerita atau memperumit situasi yang muncul dari suasana awal.

Dalam alur cerita 22ersam, karakter-karakter utama biasanya dihadapkan pada tantangan atau konflik yang semakin meningkat. Mereka mungkin mengalami rintangan baru atau menemui masalah yang lebih kompleks, yang menguji

kemampuan mereka untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut. Setiap adegan yang terjadi di bagian ini berkontribusi pada perkembangan plot secara keseluruhan dan memperkuat pengembangan karakter.

Tahapan-tahapan dalam alur cerita 23ersam memungkinkan penulis atau pembuat konten untuk membangun ketegangan secara bertahap. Mereka mungkin menggunakan 23ersam-teknik naratif seperti cliffhanger, di mana adegan berakhir dengan ketegangan yang tinggi, mendorong penonton untuk terus melanjutkan menonton atau membaca untuk mengetahui apa yang terjadi selanjutnya.

Komplikasi yang timbul dari suasana asli menjadi lebih rumit dan mendalam dalam alur cerita 23ersam. Hal ini memperkaya narasi dan menambah kompleksitas cerita, sehingga mempertahankan minat pembaca atau penonton. Penggunaan konflik internal dan eksternal antara karakter-karakter juga seringkali menjadi 23ersa dalam bagian ini, menambah dimensi emosional dalam cerita.

Dengan memahami pentingnya alur cerita 23ersam, penulis atau pembuat konten dapat memastikan bahwa narasi mereka tetap menarik dan menegangkan di setiap tahapannya. Ini memungkinkan mereka untuk menciptakan pengalaman membaca atau menonton yang memikat dan mendalam bagi

khalayak, serta memperkuat pesan atau tema yang ingin mereka sampaikan melalui karya mereka.

Bagian narasi ini telah membebaskan dari suasana biasa ataupun suasana dini, serta telah mulai merambah langkah konkritisasi. Konkritisasi dikatakan dengan menguraikan dengan cara mendetail andil seluruh sistem deskripsi, aksi atau tindak-tanduk tokoh-tokoh serta aksi mereka yang memunculkan hantaman kebutuhan. Perselisihan yang terdapat Cuma dapat dipahami serta dimengerti dengan bagus, bila suasana dini dalam bagian kata pengantar telah dihidangkan dengan cara nyata.

### 3) Alur cerita akhir

Akhir sesuatu narasi bukan Cuma jadi titik yang jadi tanda-tanda berakhirnya sesuatu aksi. Lebih persisnya bila dibilang kalau akhir dari aksi ialah titik di mana tenaga-tenaga ataupun kekuatan-kekuatan yang diemban dalam suasana yang terwujud semenjak awal membersit pergi serta menciptakan pemecahannya.

Akhir dari sebuah narasi bukan hanya menjadi penanda berakhirnya sebuah aksi, tetapi lebih tepatnya merupakan titik di mana energi atau kekuatan yang terlibat dalam suasana yang terbentuk sejak awal menyusut dan mencapai resolusi. Ini adalah momen di mana ketegangan mencapai puncaknya dan konflik mencapai penyelesaian.

Dalam tahap akhir sebuah narasi, pembaca atau penonton menemukan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang telah mereka hadapi sepanjang perjalanan cerita. Konflik yang dibangun selama alur cerita tersama mulai dipecahkan, dan karakter-karakter utama mungkin menemukan pemahaman atau rekonsiliasi terhadap situasi yang mereka hadapi.

Pada saat ini, semua benang merah dalam cerita biasanya diikat tersama, dan semua elemen plot yang penting diberikan penyelesaian yang memuaskan. Ini bisa berupa pertemuan antara karakter-karakter utama, perubahan fundamental dalam situasi, atau bahkan pengungkapan rahasia yang telah menggerakkan plot selama ini.

Selain itu, akhir narasi juga dapat memberikan penutup yang kuat untuk tema atau pesan yang ingin disampaikan oleh penulis atau pembuat konten. Ini adalah kesempatan bagi mereka untuk meninggalkan kesan yang kuat pada pembaca atau penonton, serta menegaskan pesan atau nilai yang ingin mereka komunikasikan melalui karya mereka.

Dengan demikian, akhir sebuah narasi bukan hanya merupakan penutup dari aksi atau plot, tetapi juga merupakan titik di mana semua elemen cerita menyatu dan mencapai kesimpulan yang memuaskan. Ini adalah momen yang penting

dalam pengalaman membaca atau menonton, karena menentukan bagaimana cerita akan dikenang dan dipahami oleh khalayak.

Bila seseorang kreator video mau membuat suatu narasi, ia menyangka bagian akhir narasi selaku titik dimana aksi serta tindak-tanduk dalam suatu deskripsi itu menciptakan titik dimana bentuk serta arti mendapatkan guna seluruhnya. Dengan tutur lain, bagian penutup ialah titik dimana pemirsa seluruhnya merasa kalau bentuk serta arti sesungguhnya ialah sistem dari perkara yang serupa (Sari & Haryono, 2018).

Berdasarkan penjelasan mengenai teori naratif tzevetan todorov diatas, peneliti menyimpulkan bahwa teori naratif tzevetan todorov memiliki struktur awal, tengah dan akhir. Teori ini menarik karena menampilkan teks dengan langkah-langkah dan struktur yang baik. Teori todorov mengemukakan bahwa teks narasi memiliki hubungan sebab akibat dari suatu peristiwa karena memiliki kronologi, motif dan plot.

### **c. Video Klip**

F. Galeri mendefinisikan video musik atau klip video sebagai komposisi visual yang dirangkai dengan atau tanpa efek tertentu dan disesuaikan dengan ritme, lirik, instrumen, dan penampilan pelakunya. Produser musik menggunakan video musik untuk mengiklankan lagu mereka kepada khalayak umum di TV dan toko

kaset. Elemen visual dari video klip memiliki peran penting yang harus dilakukan oleh produser untuk memperkenalkan penyanyinya kepada masyarakat. Di era teknologi canggih, berkomunikasi satu sama lain tidak harus disampaikan secara langsung. Koran, televisi, radio, dan internet bisa menjadi media populer yang digunakan dalam transmisi pesan komunikasi. Ternyata berkomunikasi atau berkirim pesan juga bisa dilakukan melalui musik dengan lirik dan gerakan visual dalam video musik. Klip video digunakan untuk membantu komunikasi pesan yang diungkapkan melalui bahasa lisan dan non-lisan, selain memberikan deskripsi audio visual dari sebuah lagu (Dina, 2020). Mengingat video klip sebagai salah satu alat komunikasi dalam berkomunikasi, maka makna dari gambar tersebut harus dapat disampaikan kepada masyarakat atau siapapun yang membacanya dengan cara menafsirkan dan menghubungkan pesan yang terdapat dalam video klip tersebut dengan pesan yang terkandung. Segala usia senang menonton video, namun terutama kaum muda karena informasinya bersifat instruktif dan lucu. Video klip juga dapat dipahami sebagai lagu dalam video yang merupakan perpaduan dari musisi atau grup dengan menyertakan visual (Rahmi, 2021).

Dzyak (2010:11) menarangkan kalau video klip terbuat paling utama buat menunjukkan serta menjual nada dengan tujuan tingkatan pemasaran album rekaman. Video klip ialah jenis dari video pendek

dengan ceruk narasi yang padat ataupun cumalah terdiri dari bagian lukisan yang dikemas jadi satu bagian.

Terdapat sebagian filosofi yang menarangkan perihal arti dari video klip ataupun nada video, ialah:

- 1) Video perantara yang bertempo relative pendek.
- 2) Bagian dari program kegiatan tv non- drama yang sangat gampang di ingat.
- 3) Suatu kegiatan mengantarkan rekaman lagu dengan memakai video ataupun rekaman video serta umumnya melukiskan musisi yang lagi mengantarkan lagu ataupun tampilan- tampilan visual yang memaknakan lirik lagu itu.
- 4) Suatu bentuk video dari rekaman lagu, yang umumnya diiringi dengan gaya tari ataupun penggalan- penggalan narasi serta sering- kali menunjukkan suatu konser, yang bertempo dekat 3 hingga 5 menit serta kerap kali memasukan potongan- potongan lukisan yang kilat, bermacam berbagai style, khayalan- khayalan, computer grafis, serta terkadang bentuk seronok.

Menurut Rabiger (2013: 58) video klip memiliki 5 bahasa yang amat umum, ialah:

- 1) Bahasa Ritme (irama)

Bahasa irama ialah bahasa visual yang ada pada video serta dicocokkan dengan tempo dari suatu lagu.

- 2) Bahasa musikalisasi (instrument musik)

Bahasa musikalisasi bisa dimaksud selaku bahasa visual yang tercantum pada video klip yang terdapat kaitannya dengan angka musikalisasi semacam tipe nada, perlengkapan nada, ataupun profil band.

3) Bahasa nada

Bahasa bunyi dimaksud selaku bahasa visual yang ada pada video klip yang hendak dicocokkan dengan komposisi bunyi yang terdapat.

4) Bahasa lirik

Bahasa lirik bisa dimaksud selaku bahasa visual pada video klip yang berkaitan dengan melirik lagu.

5) Bahasa performance

Bahasa pertunjukan, yang mengacu pada kepribadian musisi, vokalis, dan anggota band mulai dari latar belakang musik hingga ciri fisik (hidung, mata, gaya, mode, dan gerak tubuh), juga dapat disebut sebagai bahasa visual dalam klip video.

Klip pertunjukan dan klip konseptual adalah dua kategori utama yang membedakan klip video dalam industri musik, menurut Colin Stewart dan Adam Kowaltzke (2007: 132). Sebuah klip video dapat dikategorikan sebagai klip pertunjukan jika lebih banyak menampilkan aksi dari band atau pemainnya. Di sisi lain, klip video yang memuat unsur-unsur selain penyanyi atau band dan sering

dikaitkan dengan aspirasi kreatif dapat diklasifikasikan sebagai klip konseptual.

Dalam Musik Records Indie Label (Haqi, 2012: 32), Haqi menjelaskan dua tujuan video klip. Pertama, ini terutama berfungsi sebagai alat promosi untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap musisi tersebut dan karyanya. Yang kedua adalah tujuan estetis yang terkait dengan investigasi sebuah lagu. Video mungkin menggambarkan konten yang berhubungan langsung dengan lagu atau sama sekali tidak berhubungan. Berbeda dengan video musik, ide video klip merupakan sebuah bentuk ekspresi yang erat kaitannya dengan karya seni.

Klip video dapat digolongkan ke dalam beberapa kategori berdasarkan jenisnya, antara lain klip video yang bernuansa verbal dan simbolik. Ketika sebuah video klip bernuansa kebahasaan, itu menandakan bahwa desain penggambarannya disesuaikan dengan makna liriknya, sehingga menghasilkan perpaduan yang mulus antara lirik dan visualnya. Sebaliknya, klip video memiliki kesan simbolis jika gambar dan liriknya tidak serasi dan tidak berhubungan satu sama lain.

Arti yang didatangkan video klip, tercipta dari kombinasi serta interaksi unsur- unsur selanjutnya:

- 1) Musik video

Klip video berbasis musik. Konsep video klip ini dikembangkan dengan menggabungkan visual dengan soundtrack. Tidak ada persyaratan bahwa gambar yang dipamerkan sesuai dengan narasi atau pesan. Efek visual, gerakan, dan visual yang disesuaikan dengan irama atau elemen musik lainnya seperti ritme, harmoni, melodi, dan sebagainya semuanya dihubungkan oleh elemen musik.

## 2) Lirik video

Video musik yang menggunakan gambar untuk memperkuat makna liriknya. Jika kolaborasi antara lirik dan gambar berhasil maka video klip tersebut akan menjadi semacam “puisi audio visual” karena lirik dan gambar akan memperkuat makna lagu dan memperkaya isinya.

## 3) Image video

video yang terutama didasarkan pada visual. Sebuah video konsep di mana cerita, pesan, dan makna diungkapkan melalui visual terlebih dahulu. Musik hanya ada di latar belakang untuk melengkapi kesan dan kisah yang diceritakan, karena tampilan visualnya berbicara sendiri.

Contoh teknik fotografi antara lain long shot, medium shot, medium close up, close up, big close up, two shot, dan over shoulder shot, sebagaimana dijelaskan oleh Sutisno dalam bukunya Pedoman

Praktis Penelitian Skenario Televisi dan Video (1993: 19) dan di situs web Media College.

Berdasarkan penjelasan video klip diatas, peneliti menyimpulkan bahwa video klip merupakan wadah untuk menyampaikan pesan komunikasi kepada khalayak luas melalui audio visual. Dalam video klip selalu ada pesan yang disampaikan penyanyi kepada para penontonnya. Video klip juga berpengaruh besar dalam dunia musik, karena video klip merupakan wadah untuk para penyanyi mengenalkan lagu-lagu mereka.

#### **d. Bullying**

Bullying merupakan perilaku agresif menurut Siswati dan Widiyanti (2009). Seperti umpun, ejekan, penghinaan, dan ancaman berulang-ulang dapat memicu perilaku agresif. Bullying merupakan kata yang berasal dari bahasa Inggris bull yang berarti banteng. Banteng merupakan makhluk agresif yang akan menyerang siapapun yang ada di sekitarnya. Kesenjangan kekuasaan, niat jahat, ancaman penyerangan tambahan, dan tindakan terorisme merupakan komponen-komponen penindasan yang terus-menerus terjadi.

Bagi Coloroso, bullying ialah aksi ancaman yang dicoba dengan cara berkali-kali oleh pihak yang lebih kokoh kepada pihak yang lebih lemas, dicoba dengan terencana serta bermaksud buat menyakiti korbannya dengan cara raga ataupun penuh emosi. Rigby melaporkan,

bullying ialah sikap gempuran yang dicoba dengan cara berkali-kali serta terus menerus, ada daya yang tidak balance antara pelakon serta korbannya, dan bermaksud buat melukai serta memunculkan rasa terhimpit untuk korbannya.

Penindasan didefinisikan sebagai penggunaan tindakan kekerasan secara terus-menerus untuk menyakiti dan menindas seseorang yang dianggap lebih lemah dan inferior oleh pelaku penindas untuk mendapatkan kendali atas mereka dan menanamkan rasa takut dalam diri mereka. Orang yang kuat adalah mereka yang menyalahgunakan kekuatan dan kekuasaan fisik dan mentalnya (Elmahera, 2018). Penelitian mengungkapkan korelasi kuat antara depresi dan perundungan. Jika dibandingkan dengan remaja yang tidak mengalami perundungan, remaja yang mengalami perundungan memiliki kemungkinan 1,5 kali lebih besar untuk mengalami depresi (Marela et al., 2017).

Penafsiran kasar sendiri merupakan sesuatu serbuan, bidasan ataupun aksi konflik yang tertuju pada seorang ataupun barang. Sebaliknya, agresifitas sendiri merupakan kecondongan habitual (yang dibiasakan) buat memperlihatkan konflik, kekuasaan sosial, kewenangan sosial dengan cara berlebihan. Bersumber pada riset Kalliotis, beliau melaporkan kalau aniaya ini kerap terjalin pada area sekolah yang diakibatkan terdapatnya pengasingan yang dicoba oleh

sahabat sebayanya sebab perbandingan tingkatan sosial serta ekonomi siswa.

Ada suatu keanehan dalam masyarakat kita mengenai sikap mereka terhadap bullying. Pertama-tama, sebagian besar individu dalam masyarakat kita lebih memilih untuk menganggap enteng penindasan meskipun mereka yakin bahwa mereka memahami apa yang dimaksud dengan penindasan. Kedua, dalam budaya yang mayoritas masyarakatnya menganggap diri mereka bertanggung jawab, mereka tidak punya dasar apa pun untuk membiarkan atau mendukung kekerasan dan pelecehan; namun demikian, mereka nampaknya memberikan kelonggaran yang tidak masuk akal atas kejadian-kejadian kekerasan akibat perundungan yang ditujukan kepada anak-anak usia sekolah (Hidayati, 2012).

Bagi Olweus karakter dari para korban bullying merupakan orang yang pendiam, takut, lemas, kurang percaya diri, kurang terkenal serta mempunyai harga diri yang kecil. Korban bullying umumnya merupakan kanak-kanak ataupun anak muda yang pencemas, yang dengan cara sosial menarik diri, terkucil dari golongan sebayanya serta dengan cara raga lebih lemas dibanding mayoritas teman sebayanya. Sebaliknya, bagi Olweus pelaku bullying umumnya kuat, kasar, membuktikan keinginan ataupun kemauan buat memimpin serta menampilkan kekerasan.

Bagi Murphy, karakter khusus yang khas pada korban bullying merupakan performatif mereka yang berlainan ataupun mempunyai Kerutinan yang berlainan dalam bersikap tiap hari. Beberapa korban diseleksi sebab dimensi mereka yang berlainan. Mereka dikira dengan cara raga lebih kecil dari mayoritas anak, lebih besar dari mayoritas anak, ataupun hadapi keunggulan berat tubuh.

Korban atau pelakon mempunyai karakter khas. Karakter korban bullying merupakan mereka yang performatif perilakunya tiap hari berlainan, dimensi badan dengan cara raga lebih kecil, lebih besar, ataupun lebih berat tubuhnya dibanding mayoritas anak ataupun anak muda seusianya. Berawal dari kerangka balik etnik agama ataupun adat yang berlainan dari mayoritas anak ataupun anak muda di lingkungannya, mempunyai keahlian ataupun kemampuan istimewa, keterbatasan keahlian khusus misalnya attention deficit hyperactivity disorder (ADHD), kendala belakar, retardasi psikologis, serta yang lain.

Sebaliknya karakter anak ataupun anak muda pelakon bullying merupakan hiperaktif, kasar, merusak, menikmati kekuasaan atas anak ataupun anak muda yang lain, mengarah pemakan bawang, gampang tersindir, serta mempunyai keterbukaan kecil kepada kegagalan. Mereka pula mengarah susah mengerjakan data sosial alhasil kerap menafsirkan dengan cara keliri sikap berselisih pula dikala tindakan konflik itu tertuju pada anak ataupun anak muda lain.

Dari uraian diatas bisa didapat kesimpulan kalau karakter pelakon serta korban bullying merupakan selaku selanjutnya:

1) Pelaku

Dengan cara intelektual, pelakon lebih kasar, hiperaktif, merusak, watak memimpin, gampang tersindir, mempunyai rasa keterbukaan kecil. Dengan cara raga lebih kokoh serta memiliki kecakapan berbicara. Dengan cara sosial mempunyai jumlah era yang banyak.

2) Korban

Dengan cara intelektual, korban mempunyai keahlian yang berlainan, hadapi hambatan berlatih semacam slow learner, down syndrom, retardasi psikologis, mempunyai watak pencemas, gampang gugup, senantiasa merasa tidak nyaman, pemalu, pendiam, self- esteem kecil. Dengan cara raga mempunyai perbandingan dalam perihal besar tubuh, berat tubuh, warna kulit, style ucapan, performa. Dengan cara sosial mempunyai perbandingan etnik, jenjang sosial, agama, serta yang lain.

Munculnya sikap ini dapat diakibatkan oleh sebagian aspek alhasil mengintervensi pelakon buat melaksanakan sikap bullying pada korbannya. Sesungguhnya kanak- kanak tidak diajarkan buat bersikap bullying. Sikap itu juga pula tidak diajarkan dengan cara langsung pada kanak- kanak. Ada bermacam aspek yang pengaruhi seseorang anak tumbuh jadi seseorang pelakon bullying. Faktor-

faktor itu tercantum aspek hayati serta tempramen, akibat keluarga, sahabat, serta area.

Aspek area sekolah yang membagikan kesempatan untuk pelakon bullying, alhasil dalam suasana serta situasi yang pas, pelakon melancarkan kelakuan bully- nya. Suasana itu dibantu dengan pembagian- pembagian kedudukan dalam sikap bullying. Peran- peran itu merupakan bully, asisten bully, reinforcer, victim, defender, serta outsider. Bully ialah anak didik yang dikategorikan selaku atasan, yang berinisiatif serta aktif ikut serta dalam sikap bullying. Asisten pula aktif dalam sikap bullying, tetapi beliau mengarah terkait ataupun menjajaki perintah bully. Reinforcer merupakan mereka yang terdapat kala peristiwa bullying terjalin, turut melihat, melecehkan korban, mengompori bully, mengajak anak didik lain buat menyaksikan serta serupanya. Outsider merupakan banyak orang yang ketahui kalau perihal itu terjalin, tetapi tidak melaksanakan apapun, seakan tidak hirau.

Penindasan dapat terjadi dalam berbagai bentuk, namun beberapa perilaku termasuk dalam kategori ini: (1) Penindasan fisik, yang terlihat oleh publik sejak korban dan pelaku melakukan kontak fisik. Menampar, memukul, meludah, membentak, dan melemparkan benda adalah beberapa contohnya. Penindasan juga dapat diidentifikasi secara verbal karena dapat didengar. Pencemaran nama baik, pencemaran nama baik, ancaman, penghinaan di depan umum,

dan penolakan adalah beberapa contohnya. (2) Psikologi: Jika seseorang tidak cukup waspada untuk mengenalinya, bentuk intimidasi ini adalah yang paling berbahaya karena tidak terlihat atau didengar. Penindasan terjadi secara pribadi dan jauh dari pengawasan guru di sekolah. Menggunakan tatapan sinis, misalnya diam, mengasingkan diri, menghina, dan mengejek (Elmahera, 2018).

Bullying hendak memunculkan akibat yang amat mudarat, tidak Cuma untuk korban namun pula untuk pelakunya. Bagi Coloroso pelakon bullying hendak terjebak dalam kedudukan selaku pelakon bullying, mereka tidak bisa meningkatkan ikatan yang segar, kurang cakap dalam memandang suatu perspektif lain, tidak mempunyai empati, dan menyangka kalau dirinya kokoh serta digemari alhasil bisa pengaruhi pola ikatan sosialnya di era mendatang.

Sedangkan akibat minus untuk korbannya merupakan mencuat perasaan tekanan mental serta marah. Mereka marah kepada diri sendiri, pelakon bullying, orang dewawa serta banyak orang disekitarnya sebab tidak bisa ataupun tidak ingin menolongnya. Perihal itu setelah itu mulai pengaruhi hasil akademik para korbannya. Mereka bisa jadi hendak mundur lebih jauh lagi ke dalam isolasi sebab tidak sanggup mengendalikan hidupnya dengan cara- cara yang konstruktif.

Anak-anak yang menjadi korban intimidasi seringkali mengalami ketakutan, kecemasan, dan harga diri yang rendah dibandingkan dengan anak-anak yang tidak menjadi korban

intimidasi. Anak-anak yang ditindas mengalami tingkat harga diri yang lebih rendah, kepercayaan diri yang rendah, evaluasi diri yang buruk, tingkat kesedihan dan kecemasan yang tinggi, ketidakmampuan, hipersensitivitas, perasaan tidak aman, panik dan cemas di sekolah, penurunan konsentrasi, penolakan dari teman sebaya atau rekan kerja, menghindari interaksi sosial, lebih tertutup, memiliki sedikit teman, merasa sendirian, dan kesepian.

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti menyimpulkan kalau bullying ialah sikap kasar yang bertujuan untuk mendapat kekuasaan dan menganggap dirinya kuat dengan menyakiti seseorang. Bullying sering dilakukan oleh remaja-remaja yang masih duduk dibangku sekolah, mereka melakukan bullying dengan cara menyakiti fisik bahkan menyakiti mental seseorang. Bullying harus mendapat perhatian penuh dari masyarakat, karena jika diabaikan dan dianggap sepele pelaku bullying akan dengan tenang melakukan bullying secara terus menerus.

Bentuk-bentuk perilaku bullying secara umum dapat terjadi bermacam-macam. Lebih lengkap lagi, Coloroso (2006:47-50) merangkum berbagai pendapat ahli dan membagi bullying ke empat kategori, yaitu:

- 1) Bullying secara verbal, berupa julukan nama, celaan, fitnah, kritik kejam, penghinaan (baik yang bersifat pribadi maupun rasial), pernyataan-pernyataan bernuansa ajakan seksual, teror,

surat-surat yang mengintimidasi, tuduhan-tuduhan yang tidak benar, kasak-kusuk yang keji dan keliru, gosip dan lain sebagainya. Dari ketiga jenis bullying, bullying dalam bentuk verbal adalah salah satu jenis yang paling mudah dilakukan, kerap menjadi awal dari perilaku bullying yang lainnya serta dapat menjadi langkah pertama menuju pada kekerasan yang lebih jauh.

2) Bullying secara fisik, yang termasuk jenis ini ialah memukuli, mencekik, menyikut, meninju, menendang, menggigit, emitting, mencakar, memalak, serta meludahi anak yang ditindas hingga ke posisi yang menyakitkan, merusak serta menghancurkan barang-barang milik anak yang tertindas. Kendati bullying jenis ini adalah yang paling tampak dan mudah untuk diidentifikasi, namun kejadian bullying secara fisik tidak sebanyak bullying dalam bentuk lain. Anak yang secara teratur melakukan bullying dalam bentuk ini kerap merupakan anak yang paling bermasalah dan cenderung beralih pada tindakan-tindakan kriminal yang lebih lanjut.

3) Bullying secara relasional (pengabaian), digunakan untuk mengasingkan atau menolak seorang teman atau bahkan untuk merusak hubungan persahabatan. Bullying secara relasional adalah pelemahan harga diri si korban secara sistematis melalui pengabaian, pengucilan, pengecualian atau penghindaran.

Perilaku ini dapat mencakup sikap-sikap yang tersembunyi seperti pandangan yang agresif, lirik mata, helaan nafas, bahu bergidik, cibiran, tawa mengejek, dan bahasa tubuh yang kasar. Bullying secara relasional mencapai puncak kekuatannya di awal masa remaja, saat terjadi perubahan-perubahan fisik, mental, emosional dan seksual. Ini adalah saat ketika remaja mencoba untuk mengetahui diri mereka dan menyesuaikan diri dengan teman-teman sebaya.

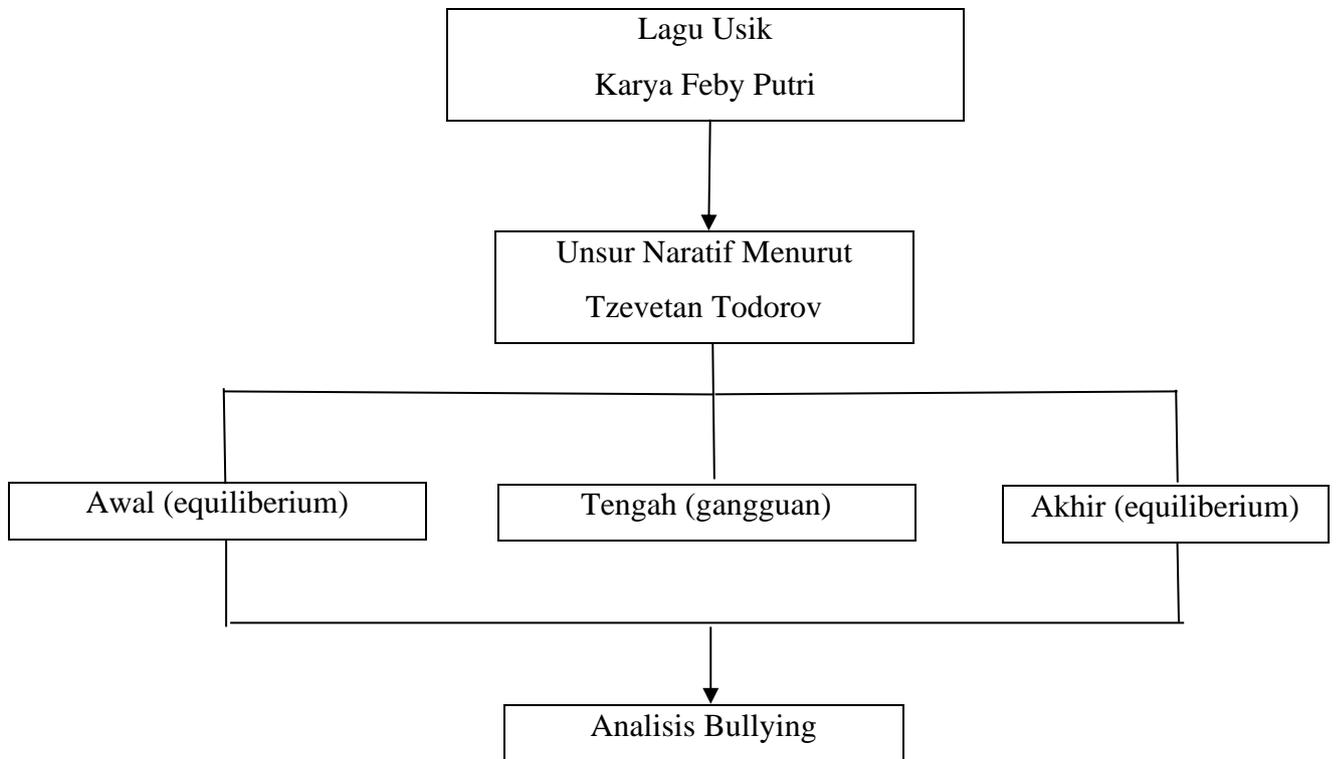
- 4) Bullying elektronik, merupakan bentuk perilaku bullying yang dilakukan pelakunya melalui sarana elektronik seperti komputer, handphone, internet, website, chatting room, e-mail, SMS dan sebagainya. Biasanya ditujukan untuk menyorok korban dengan menggunakan tulisan, animasi, gambar, dan rekaman video atau film yang sifatnya mengintimidasi, menyakiti atau menyudutkan. Bullying jenis ini biasanya dilakukan oleh kelompok remaja yang telah memiliki pemahaman yang cukup baik terhadap sarana teknologi informasi dan media elektronik lainnya.

Ada empat dampak perilaku bullying, yaitu:

- 1) Dampak Bagi Korban Bullying Dampak bagi korban, seperti mengembangkan rasa takut dan rasa tidak aman di sekolah, pada taraf ekstrem akan memperburuk prestasi akademik.

- 2) Dampak Bagi Pelaku Bullying Dampak bagi pelaku, seperti dikeluarkan (drop-out) dari sekolah, memperluas kekerasan hingga mengenai guru dan kepala sekolah, vandalisme mengakibatkan kerugian, membuat grup konflik, menyalurkan perilaku kekerasan ke lingkungan rumah dan keluarga, dan kecenderungan individu untuk terlibat kenakalan remaja (juvenile delinquent) dan kriminal.
- 3) Dampak Bagi Saksi Bullying Jika bullying dibiarkan tanpa tindak lanjut, maka para siswa lain yang menjadi penonton dapat berasumsi bahwa bullying adalah perilaku yang diterima secara sosial. Dalam kondisi ini, beberapa siswa mungkin akan bergabung dengan penindas karena takut menjadi sasaran berikutnya dan beberapa lainnya mungkin hanya akan diam saja tanpa melakukan apapun dan yang paling parah mereka merasa tidak perlu menghentikannya.
- 4) Dampak Bagi Sekolah Dampak bagi sekolah, seperti melemahkan disiplin, merusak aturan dan regulasi sekolah. Guru dan karyawan sekolah bisa menjadi sasaran kekerasan siswa. Bahkan dalam skala yang lebih luas, perilaku kekerasan dan bullying bisa menghambat proses pendidikan dan pengajaran di sekolah.

## F. Kerangka Pemikiran



**Gambar 1.1**  
**Kerangka Pemikiran**

## G. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Pendekatan riset yang dipakai dalam riset ini merupakan kualitatif. Riset kualitatif diartikan selaku tata cara riset ilmu- ilmu sosial yang mengakulasi serta menganalisa informasi berbentuk perkata (perkataan ataupun catatan) serta perbuatan-perbuatan orang (Afrizal, 2014:30).

Peneliti memakai tipe analisis naratif bentuk Tzevetan Todorov dimana baginya deskripsi ialah apa yang dibilang serta mempunyai antrean berantai, corak, alur, serta ikatan karena dampak dari sesuatu insiden. Analisa naratif dari Todorov ini melukiskan alur narasi awal (penyeimbang), alur Tengah (kendala), serta alur akhir (penyeimbang). Diawali dengan penyeimbang kemudian dipertengahan narasi timbul suatu bentrokan serta pada akhir narasi kembali pada situasi penyeimbang sebab permasalahan ataupun bentrokan sudah teratasi.

## **2. Lokasi/Objek Penelitian**

Objek dalam penelitian ini adalah video klip Feby Putri yang berjudul “Usik”, diamati dari media internet yaitu YouTube (<https://youtu.be/5OxIvbqhDDo>).

## **3. Waktu Penelitian**

Riset ini dilaksanakan selama 2 bulan, diawali pada bulan November 2023 – Februari 2024.

## **4. Teknik Pengumpulan Data**

### **a. Observasi**

Pemantauan bagi Nasution dalam Sugiyono( 2012: 226), ialah bawah seluruh ilmu wawasan. Para ilmuan Cuma bisa bertugas bersumber pada informasi, ialah kenyataan perihal dunia realitas yang

didapat lewat pemantauan, informasi digabungkan dengan memakai bermacam dorongan perlengkapan yang amat mutahir. Pemantauan dalam riset ini merupakan observasi tiap cuplikan video klip “Usik”.

#### **b. Dokumentasi**

Metode pengumpulan data yang melibatkan penggandaan arsip atau data dari wawancara atau lembaga terkait penelitian disebut dokumentasi. Tulisan, ilustrasi, catatan harian, atau karya penting seseorang semuanya dapat dijadikan sebagai bentuk dokumentasi (Sugiyono, 2012:82). Beberapa potongan gambar video “Usik” dan sumber dari buku catatan serta jurnal yang berkaitan dengan penelitian yang diteliti menjadi dokumentasi penelitian ini. Pencarian Data Internet seperti mencari informasi di artikel berita dan jurnal internet. Para sarjana memilih sumber daya web yang andal.

#### **c. Studi Pustaka**

Menurut Mestika Zed (2003) studi Pustaka diartikan sebagai serangkaian aktivitas yang berhubungan dengan tata cara pengumpulan informasi pustaka, membaca serta menulis dan mengerjakan materi riset. Riset pustaka bisa diambil dari buku, jurnal, kliping, dan lain-lain, yang memiliki persamaan dengan tema penelitian (Reichenbach et al., 2019).

## 5. Teknik Analisis Data

Dalam riset analisa deskripsi, informasi yang telah terkumpul hendak dicocokkan dengan tata cara yang dipakai ialah analisa naratif bentuk Tzevetan Todorov yang mempelajari video klip serta menyuguhkan tentang bullying yang terdapat dalam video klip “Usik”.

### a. Pengumpulan Data (*Data Reduction*)

Pengurangan informasi berarti meringkas, memilah keadaan utama, fokus pada keadaan yang berarti, dicari tema serta polanya. Informasi yang sudah direduksi hendak membagikan cerminan yang lebih nyata serta mempermudah periset buat melaksanakan riset informasi berikutnya. Adapun pengumpulan data dilakukan dengan observasi dimana penulis mengamati setiap cuplikan video klip Usik, kemudian mengambil beberapa potongan gambar dari video klip Usik.

### b. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian informasi di sini merupakan sekumpulan data tertata yang membagikan mungkin terdapatnya pencabutan kesimpulan serta pengumpulan aksi. Dengan memandang penyajian- penyajian, kita hendak bisa menguasai apa yang terjalin serta apa yang wajib dicoba bersumber pada uraian yang kita miliki dari penyajian- penyajian ini. Sebagian tipe penyajian merupakan matriks, diagram, jaringan, denah, serta lain- lain. Seluruhnya didesain buat mencampurkan data yang tertata dalam wujud yang padu serta gampang didapatkan. Pada

penelitian ini pengajian data menggunakan tabel, tabel-tabel tersebut berisi analisis dari video klip Usik.

**c. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)**

Pencabutan kesimpulan merupakan hasil riset yang menanggapi fokus riset bersumber pada hasil analisa informasi. Kesimpulan disuguhkan selaku subjek riset deskriptif dengan bersumber pada pada amatan riset (Ari, 2019). Pada pencabutan kesimpulan dicoba cocok hasil dengan fokus riset yang sudah dilakukan yaitu pengamatan video klip Usik menggunakan analisis naratif tzevetan todorov.

**6. Teknik Validasi Data (Uji Validitas)**

Metode pengesahan informasi riset diucap selaku wujud akurasi atas sesuatu riset yang berhubungan dengan cara riset pada subjek riset memakai informasi yang berbeda-beda yang dikabarkan oleh seseorang periset. Metode pengesahan informasi diucap pula dengan metode kesahan informasi. Buat menjamin kesahan informasi yang didapat, periset memakai metode triangulasi. Bila periset melaksanakan pengumpulan informasi dengan triangulasi, hingga sesungguhnya periset mengakulasi informasi yang sekalian mencoba integritas informasi, ialah memeriksa integritas informasi dengan bermacam metode pengumpulan informasi serta bermacam pangkal informasi (Sugiyono, 2012). Triangulasi metode, memakai metode pengumpulan informasi yang berbeda-beda untuk

memperoleh informasi dari pangkal yang serupa. Periset memakai pemantauan, serta pemilihan.